

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Defisit anggaran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika defisit anggaran mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi akan menurun.
2. Utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika utang luar negeri mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menurun.
3. Pandemi Covid-19 (variabel dummy) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika pandemi Covid-19 mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menurun.
4. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan atau bersama-sama bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen terdiri dari defisit anggaran dan utang luar negeri sebesar 73.62%. secara parsial terdapat kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

1. Memastikan dalam penelitian dipertimbangkan aspek lain yang mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti kebijakan moneter, stabilitas politik, investasi dalam infrastruktur, reformasi struktural, dan faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas. Mengendalikan variabel-variabel ini dapat

membantu memastikan bahwa dampak dari defisit anggaran, utang luar negeri, dan pandemi Covid-19 benar-benar dapat dipisahkan dan diidentifikasi secara tepat.

2. Menelusuri dengan cermat mekanisme bagaimana defisit anggaran, utang luar negeri, dan pandemi COVID-19 dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, defisit anggaran yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan utang pemerintah yang pada akhirnya dapat mengganggu pengalokasian dana untuk investasi yang produktif, sementara pandemi Covid-19 dapat menghambat aktivitas ekonomi secara menyeluruh.
3. Bandingkan hasil penelitian dengan negara-negara lain yang menghadapi situasi serupa. Analisis perbandingan dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam konteks yang lebih luas.
4. Pemerintah harus fokus pada pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk mengurangi defisit anggaran. Hal ini dapat mencakup pengendalian belanja, peningkatan pendapatan, dan evaluasi ulang kebijakan fiskal. Perlu dilakukan manajemen utang yang bijaksana untuk menghindari akumulasi utang yang tidak terkendali. Evaluasi kebijakan pinjaman dan restrukturisasi utang perlu dilakukan secara teratur. Pemerintah harus fokus pada strategi pemulihan ekonomi yang holistik, termasuk stimulus fiskal yang tepat sasaran, dukungan bagi sektor-sektor terdampak, dan kebijakan moneter yang akomodatif. Pemerintah harus mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Ini termasuk memperkuat sistem keuangan, meningkatkan transparansi kebijakan, dan mempromosikan stabilitas politik dan sosial.

5.3 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Defisit anggaran berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Defisit anggaran yang tinggi mendorong pemerintah untuk membatasi investasi publik dalam sektor infrastruktur, pendidikan, dan layanan publik lainnya. Dampaknya dapat menghambat pertumbuhan jangka panjang karena investasi publik memiliki dampak positif pada produktivitas dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, defisit anggaran yang besar cenderung meningkatkan utang pemerintah, yang kemudian meningkatkan beban bunga di masa mendatang. Biaya bunga yang tinggi dapat mengurangi sumber daya yang tersedia untuk program-program produktif dan investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Tingginya defisit anggaran juga dapat menciptakan efek *crowding out* di pasar keuangan, di mana pemerintah bersaing dengan sektor swasta untuk pinjaman. Ini dapat meningkatkan suku bunga secara keseluruhan, mengurangi akses perusahaan swasta terhadap kredit, dan mengurangi investasi swasta yang esensial untuk pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, ketidakpastian di pasar keuangan dan ekonomi secara umum dapat meningkat karena defisit anggaran yang tinggi. Hal ini bisa membuat investor dan konsumen ragu tentang kemampuan pemerintah dalam mengelola keuangan negara, mengurangi kepercayaan, serta menghambat investasi dan konsumsi.

Defisit anggaran yang tak terkendali dapat meningkatkan risiko krisis keuangan dan makroekonomi. Ketika investor dan kreditor kehilangan

kepercayaan terhadap stabilitas keuangan negara, mereka cenderung menarik investasi atau menaikkan suku bunga pinjaman, yang pada akhirnya memperburuk situasi keuangan negara dan mengganggu pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi dampak negatif dari defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi, diperlukan kebijakan fiskal yang bijaksana dan berkelanjutan. Ini termasuk pengendalian pengeluaran pemerintah, peningkatan pendapatan negara melalui reformasi pajak yang tepat, serta prioritas dalam menggunakan dana untuk investasi produktif dan pembangunan ekonomi jangka panjang.

2. Utang luar negeri berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri menimbulkan tanggungan pembayaran dan bunga yang harus dipikul oleh negara peminjam. Dampaknya adalah pengurangan dana yang tersedia untuk investasi yang produktif dan pembangunan ekonomi, yang memiliki peran krusial dalam pertumbuhan jangka panjang. Ketergantungan yang berlebihan pada utang luar negeri dapat menjadikan ekonomi suatu negara rentan terhadap fluktuasi pasar global dan perubahan dalam kebijakan luar negeri. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi yang menghambat pertumbuhan jangka panjang.

Utang luar negeri yang melonjak dapat menciptakan fenomena *crowding out*, di mana sebagian besar sumber daya dialihkan untuk membayar utang, bukan untuk investasi di sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan jangka panjang. Hal ini berpotensi menghambat investasi swasta yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Kadang-kadang, negara yang terjerat dalam utang luar negeri yang tinggi terpaksa mengambil langkah devaluasi mata uang mereka untuk melunasi utang. Devaluasi tersebut berpotensi memicu inflasi dan

mengurangi daya beli masyarakat, yang pada akhirnya dapat menghalangi pertumbuhan ekonomi.

Tingginya tingkat utang luar negeri yang tidak terkendali dapat menciptakan ketidakpastian di pasar keuangan dan mengurangi kepercayaan investor. Hal ini berpotensi menghambat investasi serta pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

3. Pandemi Covid-19 (variabel dummy) berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan *lockdown*, pembatasan perjalanan, dan penutupan bisnis telah menyebabkan penurunan luas dalam aktivitas ekonomi. Dampaknya termasuk turunnya tingkat produksi, konsumsi, dan perdagangan, yang menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Banyak perusahaan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja atau mengurangi jumlah karyawan karena penurunan permintaan dan produksi. Kenaikan angka pengangguran mengurangi pendapatan rumah tangga dan menekan tingkat konsumsi, yang merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi.

Pandemi Covid-19 juga mengganggu rantai pasokan global dengan menghentikan produksi, menghambat pengiriman, dan meningkatkan biaya logistik. Gangguan ini memperlambat aktivitas ekonomi dan meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi. Ketidakpastian seputar durasi dan dampak pandemi membuat banyak perusahaan ragu-ragu untuk melakukan investasi jangka panjang, yang membatasi ekspansi dan inovasi. Beberapa sektor seperti pariwisata, perhotelan, dan hiburan terkena dampak yang lebih besar akibat pembatasan perjalanan dan penghindaran sosial, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Penurunan pendapatan dan ketidakpastian masa depan telah mendorong konsumen untuk menjadi lebih hemat dalam pengeluaran, menghambat bisnis dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Pandemi telah mempercepat perubahan struktural dalam ekonomi, termasuk peningkatan penggunaan teknologi digital dan perubahan pola konsumsi. Meskipun beberapa perubahan ini memiliki potensi positif dalam jangka panjang, adaptasi terhadap perubahan ini membutuhkan waktu dan sumber daya. Mengatasi dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi membutuhkan koordinasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan. Kebijakan stimulus ekonomi, dukungan bagi sektor-sektor yang terdampak, dan langkah-langkah untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja menjadi kunci dalam menghadapi dampak negatif ini.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penyusunan yang telah dilakukan tentunya memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penyusunan penelitian berikutnya. Berikut keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh defisit anggaran dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pandemi Covid-19 sebagai variabel dummy, sehingga faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak dipertimbangkan.
2. Perubahan kebijakan ekonomi yang signifikan selama periode penelitian mungkin tidak sepenuhnya dipertimbangkan. Perubahan kebijakan dapat memiliki dampak substansial terhadap hubungan antara defisit anggaran, utang luar negeri, dan pertumbuhan ekonomi.

5.5 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dan diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, ekspor-impor, dan faktor-faktor sosial dan politik.
2. Melibatkan perbandingan dengan negara-negara lain yang memiliki kondisi ekonomi serupa dapat memberikan konteks lebih luas dan memperkuat generalisasi temuan.